

Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Radikalisme Di Lingkungan Masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Syahril Sabirin¹, Rahmat Sudrajat²

email : syahrilsabirin2314@gmail.com, rahmatsudrajat2013@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The Nahdlatul Ulama Student Association is an organization in Indonesia under the auspices of Nahdlatul Ulama, educational, familial, social, and religious. The Nahdlatul Ulama Student Association in Kebagusan Village is a youth organization based on Ahlusunnah Wal Jamaah. This research was motivated because the role of the Nahdlatul Ulama Student Association in the community began to decrease since the COVID-19 pandemic and had a very bad impact on the community. In this study, it aims to identify and describe the role of the Nahdlatul Ulama Student Association in preventing radicalism and analyze the role of Nahdlatul Ulama Student Association activities in the community of Kebagusan Village, Ampelgading District, Pemalang Regency. By using a descriptive ualitative approach method, with the results of the study identifying with the activities of the Nahdlatul Ulama Student Association related to religious science based on ahlusunnah wal jamaah to help foster the attitude of the Unitary State of the Republic of Indonesia, anticipate violence, and maintain Islamic moderation through religious activities and socialization in society.

Keywords: *The role of IPNU, Nahdlatul Ulama Organization, Radicalism.*

Abstrak

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, dan keagamaan. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Desa Kebagusan merupakan Organisasi remaja yang berdasarkan Ahlusunnah Wal Jamaah. Penelitian ini dilatar belakangi karena peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di lingkungan masyarakat mulai berkurang sejak adanya pandemic covid-19 dan berdampak sangat buruk kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisme serta menganalisis peran kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di lingkungan masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan hasil penelitian mengidentifikasi dengan kegiatan-kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan ilmu agama pengetahuan berdasarkan ahlusunnah wal jamaah guna membantu menumbuhkan sikap Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengantisipasi terjadinya kekerasan, serta menjaga moderasi Islam melalui kegiatan keagamaan dan sosialisasi di masyarakat.

Kata kunci: Peran IPNU, Organisasi Nahdlatul Ulama, Radikalisme.

PENDAHULUAN

IPNU dan IPPNU merupakan salah satu wadah organisasi yang ada di Indonesia, dan merupakan naungan organisasi Islam yaitu Nahdlatul Ulama, Organisasi ini bersifat terpelajar dan sangat menjunjung sikap keagamaan. Adapun Nahdlatul Ulama sendiri merupakan wadah kemasyarakatan di Indonesia. Nahdlatul Ulama menduduki posisi penting dalam keberagaman wadah organisasi agama yang ada di Indonesia. Nahdlatul Ulama merupakan wadah organisasi yang sangat disanjung oleh banyak orang, terutama orang yang menganut agama Islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pendukung yang berjumlah kurang lebih 40 juta orang dari penjuru kota yang ada di Indonesia. Selain itu organisasi ini juga memiliki jaringan pesantren yang cukup besar di Indonesia karena Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama berbasis Aswaja. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Desa Kebagusan kecamatan Ampelgading Kabuptan Pematang merupakan wadah organisasi remaja berdasarkan Ahlusunnah wal jama'ah yang beranggotakan pelajar maupun warga setempat pesantren. Keberadaan wadah organisasi ini memiliki peran sangat penting yaitu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki remaja, sehingga dapat lebih terasah. Berkurangnya Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisme dilingkungan masyarakat Desa Kebagusan berdampak buruk kepada masyarakat karena kurangnya komunikasi antar masyarakat desa serta berpotensi terpengaruh oleh paham radikalisme. Upaya peran IPNU dalam mencegah radikalisme di Desa Kebagusan yaitu dengan mengidentifikasi pencegahan radikalisme serta menganalisis melalui kegiatan kegiatan agama. Maka dari itu, penting untuk mengidentifikasi serta menganalisis peran Ikatan Nahdlatul Ulama dalam mencegah kekerasan dilingkungan masyarakat tepatnya pada Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Radikalisme dalam konteks Agama dapat dipahami sebagai paham yang mengarah pada sebuah perilaku kekerasan, dan hal ini sangat berbahaya bagi siapapun, baik itu bagi penganutnya maupun objek sasarannya. Karena kebanyakan paham radikal berani mengorbankan nyawanya demi sebuah janji yang diperoleh dari pemahaman yang keliru. Kalangan para paham radikalisme tidak bersedia atau bahkan tidak mau untuk berdialog tentang gagasan dengan pihak manapun, akan tetapi mereka (Radikalisme) memaksa pendapat dan melakukan segala cara agar apa yang mereka pahami dan mereka sampaikan diterima. Mereka juga berpandangan siapa saja yang tidak sependapat dan tidak sejalan dengan mereka, merupakan orang yang sesat. Kekerasan dalam agama juga dipandang sebagai ajaran atau paham yang keras dan berbeda dengan lainnya, mereka menentang pemahaman yang tidak sepaham dengan apa yang dianutnya, radikalisme menjadikan orang tidak toleran atau orang yang acuh dan tidak menghargai pemahaman orang lain, yang ada disekelilingnya.

Kekerasan merupakan suatu pemahaman yang disetujui oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan dalam tatanan politik secara menyeluruh dengan cara kekerasan. Tapi sering digunakan oleh orang yg melakukan aksi politik dengan bungkusan agama, dari radikalisme berubah jadi terorisme. Radikalisme adalah paham yang sekarang sudah merambah di Indonesia

bahkan sudah masuk ke universitas. Munculnya paham radikalisme atau kekerasan disebabkan karena ketidak puasaan sekelompok orang atas suatu keadaan yang terjadi. Terkadang aksi radikalisme pada kenyataannya yang sering terjadi pada saat ini sering dikatkan dengan agama, akan tetapi aksi tersebut merupakan aksi yang melanggar aturan atau bersikap intoleran. Pada era global ini, perkembangan IPTEK membuat berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah, yang terpenting memiliki akses untuk meperoleh informasi, berupa handpone maupun jaringan internet. Sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi melalui media social yang terhubung dengan koneksi internet. Berita yang saat ini banyak muncul bukan hanya membuat propaganda terorisme, namun ini merupakan pola kekerasan antar agama. Saat ini kaum generasi z atau banyak dikenal sebagai kaum milenial menjadi salah satu pengguna terbanyak media sosial, dengan adanya hal ini maka dapat menyebabkan kaum milenial mudah terpengaruh dengan adanya paham radikal.

Maka dari itu, Masyarakat Indonesia perlu meningkatkan sikap mencegah kepada paham-paham yang muncul dan masyarakat harus memiliki sikap selektif pada keadaan. Tentunya dari pihak pemerintah harus andil untuk membuat program-program dalam meminimalisir radikalisme. Serta mempertegas regulasi kepada paham yang bertentangan yang dapat merusak ideologi bangsa.

Radikalisme muncul di Indonesia dikarenakan karena adanya perubahan pada tatanan sosial maupun politik, terlebih setelah kehadiran orang-orang Arab yang membawa paham baru. Bentuk radikalisme seperti tawuran antar masyarakat, adanya tindak pelecehan seksual baik pelecehan pada laki-laki maupun pelecehan pada perempuan, tindakan teroris atau Tindakan doktrin melakukan terorisme, bullying pada masyarakat yang lemah, maupun pelanggaran lain yang melanggar norma agama maupun sosial yang ada dalam masyarakat. Bentuk radikalisme di Indonesia beraneka ragam seperti DI, HTI, FPI, dan lain-lain.

Radikalisme memiliki empat kriteria yaitu: Pertama, intoleran atau tidak siap menghadapi perbedaan dengan kelompok lain. Kedua, ada tuduhan yang menganggap muslim lainnya kafir atau melanggar agama. Ketiga, menolak kemerdekaan NKRI. Keempat, menolak adanya pedoman Pancasila. Radikalisme disebabkan oleh sekelompok orang yang sangat fanatik terhadap agama tertentu, selain itu radikalisme juga dapat ada karena ketidak pahaman pada ajaran agama islam. Ciri radikalisme yaitu mempunyai ideologi atau pemikiran tersendiri yaitu senang menganggap kafir atau menganggap salah pendapat kelompok lain, ingin menggantti dasar negara, serta ingin memiliki negara baru sesuai dengan ideologi atau paham yang mereka yakini.

METODE PENELITIAN

Kualitatif merupakan metode yang digunakan. Dimana peneliti lebih menjelaskan secara detail mengenai hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau dating secara langsung di lapangan serta melakukan wawancara atau tanya jawab pada narasumber yang memahami pokok materi penelitian seperti melakukan wawancara dengan ketua IPNU IPPNU, pemateri, dan anggota IPNU IPPNU Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten

Pemalang. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data yang dilakukan dengan datang ke objek penelitian dan mengamati permasalahan yang ada di objek penelitian, display data yaitu menyajikan data dengan cara mencatat data permasalahan yang diperoleh saat kegiatan observasi, penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh, dan keabsahan data.

Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data, triangulasi ini dilakukan karena pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IPNU dan IPPNU merupakan wadah organisasi keilmuan agama berfungsi mempersiapkan penerus yang dapat menjalankan ajaran Islam Ahlussunah wal Jamaah an Nadliyah. Para siswa Nahdlatul Ulama mempelajari komitmen tentang keislaman, dan keilmuan, yang senantiasa mengamalkan kerjanya demi tegaknya ajaran Islam.

IPPNU wadah atau tempat untuk mengembangkan potensi menjadi kader yang dapat memimpin bangsa dengan ajaran islam yang benar, selain itu sebagai tempat komunikasi bagi para pelajar untuk memperoleh ukhuah nadliyah sehingga dapat memahami ajaran islam yang baik. Selanjutnya IPPNU yaitu, wadah bagi pelajar untuk meneruskan cita-cita dan perjuangan NU, serta menjadi tempat berinteraksi dan dapat memiliki integrasi tinggi pada ajaran agama, dan menghasilkan kader yang berkualitas sesuai dengan ajaran islam yang baik.

Dapat disimpulkan pelajar dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk mengamalkan dan mensyiarkan ajaran-ajaran Islam Ahlusunnah wal Jamaah yang aman, damai, dan toleran. Terlebih IPNU dan IPPNU sebagai oraganisai pelajar juga memiliki peran penting yaitu, sebagai wadah potensi pengemban para generasi muda Nahdlatul Ulama. Sebagai organisasi pelajar senantiasa terus memperbarui pola-pola perkaderan sesuai dengan perkembangan zaman. IPNU dan IPPNU ditahun 60-an menjadi organisasi yang begitu aktif dikalangan pelajar dan menjadi organisasi ekstra yang ada dilembaga pendidikan. Organisasi yang tampil sebagai garda utama terbaik untuk menggulingkan orde lama pada saat itu. Pergantian atau perubahan nama menjadikan serangkaian konsekuensi.

Keterlibatan organisasi harus dioptimalkan sesuai peran, hal ini dilakukan agar nantinya dapat berdampak langsung dalam mencegah timbulnya paham radikal yang mengatasnamakan agama Islam.

Tabel 1.1. Indikator Instrumen

| Fokus Penelitian | Indikator |
|---|--|
| Peran Ikatan Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisme di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading ,Kabupaten Pemalang melalui kegiatan program-program IPNU dan IPPNU Desa Kebagusan. | 1) Identifikasi Radikalisme dan Intoleransi. 2) Bentuk kegiatan Program Nahdlatul Ulama dalam pencegahan Radikalisme 3) Faktor pendukung dan |

| | |
|--|---------------------------------------|
| | penghambat Internal maupun eksternal. |
|--|---------------------------------------|

Sumber: Data penelitian (2024)

Berkaitan dengan tentang Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisme dilingkungan masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Sekeloa maka penulis melakukan penelitian ini pada 15 Mei sampai 5 Agustus 2023, Hasil wawancara ini dilakukan kepada 1 Ketua IPNU, 1 Wakil Ketua IPNU, 6 siswa putra, dan 5 siswa putri yang berjumlah 11 orang. Seperti yang dapat dilihat dibawah tabel ini:

Tabel 1.2. Daftar Responden

| No | Nama | Responden | Subjek |
|-----|---------------------|---------------------------|--------|
| 1. | Achmad Baedhowi | Ketua IPNU Desa Kebagusan | A |
| 2. | Wiyanto | Wakil Ketua IPNU | B |
| 3. | Fikri Maulana | Anggota | C1 |
| 4. | Lukni Maulana | Anggota | C2 |
| 5. | Amelia | Anggota | C3 |
| 6. | Nawa Linnajah | Anggota | C4 |
| 7. | Jafar Alwi | Anggota | C5 |
| 8. | Muhammad Amir Sarif | Anggota | C6 |
| 9. | Dista | Anggota | C7 |
| 10. | Sri Rejeki | Anggota | C8 |
| 11. | Faralisa Norma | Anggota | C9 |
| 12. | Fadhil M | Anggota | C10 |
| 13. | Nur Azizah | Anggota | C11 |

Sumber: Data penelitian (2024)

Pedoman wawancara disesuaikan berdasarkan fokus penelitian, hasil penelitian, penulis kelompokkan sesuai indikator diperoleh data Mengidentifikasi Radikalisme dan menganalisis paham yang sudah merambah di Desa Kebagusan, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Sekeloa.

Isu radikalisme atau kekerasan merupakan salah satu tantangan organisasi pemuda Islam yang moderat dalam hal ini IPNU harus meneguhkan dan mengoptimalkan kebijakan yang mengarah menangkal atau mengurangi paham radikal. Peran IPNU dalam mencegah radikalisme yaitu dilakukan dengan menumbuhkan sikap nasionalisme dan rela berkorban untuk negara, hal ini dilakukan, , dan bertanggung jawab melanjutkan misi Islam yang membawa rahmat persatuan bagi semua umat.

Islam jika diperhatikan dengan seksama adalah ajaran yang menyerukan kepadaumatnya untuk melakukan kebaikan dan menghindari atau mencegah kemungkaran. Namun apabila mencegah kemungkaran. Tentu melakukan hal-hal semacam itu harus ada unsur tertentu yang mendesak. Seperti halnya orang yang berbohong kepada musuhnya waktu perang, jika orang itu jujur maka tidak melakukan kemungkaran, namun orang tersebut membahayakan dirinya dan teman-

temanya, maka disitulah diperbolehkan berbohong karena ada unsur yang mendesaknya, dan jangan diartikan bohong diperbolehkan atau dianjurkan untuk melakukannya kapan saja, karena itu perbuatan yang tidak baik.

Paham radikalisme merupakan paham yang keras, konservatif, dan seterusnya. Dari sini sebagai kader pelajar Nahdhiyin wajib untuk meluruskannya, bahwa ajaran Islam itu bukan seperti itu, dan upaya tersebut juga disampaikan di lembaga-lembaga pendidikan, agar para anak-anak atau pelajar tidak terpapar tentang pemahaman radikal, karena pelajar rentan sekali terdoktrin oleh paham radikal, ditambah era sekarang yang segala sesuatu informasi bisa didapatkan dengan mudah.

Legalitas anggota IPNU adalah suatu fakta keadaan seorang pelajar menjadi sah dan resmi sebagai anggota dari organisasi dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan peraturan yang berlaku di organisasi.

Dalam suatu organisasi tentunya sangat dibutuhkan kader yang cukup aktif, untuk dibutuhkannya kader yang wajib ikutserta dalam kegiatan IPNU. Keadaan demikian mendorong organisasi IPNU sebagai peran dalam mencegah radikalisme di lingkungan masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya mengadakan beberapa kegiatan guna untuk membentuk karakter jujur pada anggotanya.

Peran IPNU sebagai jembatan tempat untuk mengembangkan Islam Ahlusunnah wal jamaah. Dalam sistem kaderisasi IPNU dengan tujuan untuk mencetak kader yang menekankan pada karakter dan attitude yang baik.

Kegiatan Keagamaan yang diselenggarakan oleh IPNU Ranting Desa Kebagusan yaitu seperti rutinan atau yasinan dan tahlilan. Selain itu rutinan tersebut diprogramkan dalam organisasi sebagai perantara untuk meningkatkan akhlakul karimah. Serta menanamkan nilai-nilai Ahlusunnah wal jamaah. Kegiatan rutinan yasinan membaca surah yasin tersebut salah satu tradisi Nahdlatul Ulama.

Pelajar NU di Desa Kebagusan seperti yasinan, bahwa Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisme di lingkungan masyarakat sangat penting. Menggabungkan nilai-nilai yang baik dimasa depan yang modern ini serta membantu menumbuhkan sikap NKRI megantisipasi terjadinya kekerasan, menjaga moderasi islam sebagai wadah pelajar Nahdlatul Ulama.

KESIMPULAN DAN SARAN

IPNU merupakan organisasi yang ada di Indonesia dibawah naungan Nahdlatul Ulama, Organisasi IPNU bersifat keterpelajaran dan kekeluargaan, dan mewadahi putra dan putri Nahdlatul Ulama yang mau melanjutkan sebagai penerus, dan belajar menjadi kader yang baik.

Peran IPNU dalam mencegah Radikalisme antara lain membantu menumbuhkan sikap NKRI, mengantisipasi terjadinya kekerasan, menjaga moderasi Islam melalui Program kerja seperti pertemuan rutin tahlil, baksos, dan santunan, makrab, makesta, lakmud yang dilakukan oleh organisasi IPNU dan IPPNU di Desa Kebagusan juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam organisasi pelajar diantaranya fungsi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Sebagai wadah pelajar

Nahdatul Ulama dan keterpelajaran sebagai wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdatul Ulama.

Penelitian ini menarik untuk dikaji, baik dikalangan akademis atau lainnya. Bahwa Peran pelajar Ikatan IPNU Desa Kebagusan yaitu menjadi bermanfaat secara luas karena masyarakat Indonesia yang masih banyak belum taukan Peran Ikatan Pelajar IPNU IPPNU ini, dengan adanya penulisan ini diharapkan untuk mampu memberikan sumber dari Ilmu Pengetahuan agar masyarakat sadar betul bahwa Peran Ikatan Pelajar IPNU Desa Kebagusan sangat penting bagi masyarakat desa maupun bangsa Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurramad Mas'ud, 2014 Abdurrahman Mas'ud, Gerakan Radikalisme Agama di Indonesia
- Asrorun Niam Sholeh, Sulton Fatoni, *Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah 50 tahun Pergaulan dan Kiprah NU dalam Mengabdikan Ibu Pertiwi*, Jakarta: eLSAS, 2003, hlm. 2-6
- A. Dimiyati (Hadits Riwayat Muslim), Moderasi Islam Perespektif Ahmad Mustofa Bisri, Tesis, Instistus PTI Jakarta, 2021, hlm. 44
- Christina Parolin, *Radical Spaces: Venues of Popular Politics in London, 1790-c. 1845* (Australia: ANU E Press, 2010), Cet.ke-1, 3
- Fajrul Falah *et.all.*, *Modul Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, Surabaya: PW IPNU dan IPPNU, 2019, hlm. 23
- Farida Farichah, dkk., Hasil-hasil Keputusan Kongres XVI Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Masa Bakti 2012-2015, (Jakarta: PP IPPNU, t.th.), hlm. 85.
- Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Sekretariat Jendral PP IPNU, t.th.), hlm. 63.
- Imam Tolkhah, "Potensi Intoleransi keagamaan" *Jurnal EDUKASI*, Vol.11, no.1)
- Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta: Teraju 2010), 87
- Mohamad Azam, Sudono Suaib, *Pola Komunikasi dalam IPNU kota surabaya*, 2017, hlm. 122
- Muhammad Romahurmuziy *et.all.*, *Sejarah Perjalanan IPPNU*, Jakarta: PP IPPNU, 2000, hlm. 12-18
- M. Zaki Mubarak, "Dari NII ke ISIS – Transformasi Ideologi dan Gerakan Dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Jurnal Episteme*, Vol 10, No.1, Juni 2015), 78-79
- Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Hasil Kongres XVII 2015-2018
- PD/ PRT, Materi Kongres XIII, (Jakarta: PP Nasional, 2000), hal. 16-17
- Rofi Kamilun, *Buku Saku IPNU dan IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, Semarang: Adi Offset, 2013, hlm. 31
- Romahurmuziy *et.all.*, *Sejarah Perjalanan IPPNU*, Jakarta: PP.IPPNU, 2000, hlm. 3

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 300-301.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal.81

Zainuddin dkk, *Radikalisme Keagamaan & Perubahan Sosial*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), 3

Zuly adri, *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 41

Zahrotul Mahmudi, *Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini* (Jurnal Ilmiah), 2014hl